

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas alasan yang mendasari kenapa penelitian ini dilakukan yang meliputi penjelasan tentang latar belakang, penjelasan tentang masalah dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian serta manfaat yang diharapkan dengan kehadiran hasil penelitian ini dikemudian hari. Pada akhir bab akan dijelaskan tentang poin keaslian penelitian yang akan menjabarkan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang membahas variabel konsep diri dan luka bakar serta perbandingannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk dinamis yang selalu berubah. Baik perubahan dalam bentuk fisik, tata-sosial, kebudayaan hingga psikologis. Perubahan ialah suatu kepastian yang bersifat alamiah dan akan selalu berjalan secara kontinu dan persisten. Heraklitus sekitar 500-400 SM dengan menyatakan *Panta rhei kai udan menei* yang berarti “segala keadaan senantiasa berubah, berproses, mengalir, dan tidak ada satupun yang berada dalam keadaan tetap” (Maiwan, 2013). Dalam bentuk psikologis manusia mengalami perubahan semenjak dia lahir. Begitu juga konsep diri seseorang. Menurut Tarwoto dan Wartinah (2006, dalam Febrina 2011) menyatakan perkembangan konsep diri secara bertahap dimulai sejak bayi sudah mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain.

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart and Sundeen, 1998 dalam Azizi 2014). Lebih lanjut

dikemukakan oleh Stuart and Sundeen, bahwa dalam proses pembentukan konsep diri terbentuk dari lima komponen yaitu gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self care*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*), identitas diri (*self identity*). Konsep diri terbentuk bukanlah melalui faktor hereditas, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman dan hubungan individu dengan orang lain. Menurut Hurlock (dalam Wahyuni 2012) mengatakan bahwa konsep diri terbentuk berdasarkan hubungan seseorang dengan orang lain. Konsep diri merupakan mirror image dari kepercayaan seseorang terhadap orang lain yang berarti dalam kehidupannya, maka hubungan dan suasana yang buruk dalam keluarga dapat menimbulkan konsep diri yang negatif. Akibatnya, seseorang dapat menjadi pemberontak, agresif, menaruh diri atau mementingkan diri sendiri.

Dari berbagai studi membuktikan bahwa perubahan konsep diri sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik dan kondisi psikologis seseorang. Seperti dalam laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoogewerf, dkk (2014). Diungkapkan bahwasanya, banyak ditemukan laporan dirumah sakit mengenai gejala depresi bagi orang yang mengalami *burn injury* dengan prevalensi rata-rata sekitar 13 % dan 34 % dalam setahun. Umumnya ketika menemukan kasus *burn injury* langsung dihubungkan dengan problem fisik atau gangguan *body image*. Namun permasalahan yang justru harus digaris bawahi ialah hubungan yang sangat signifikan antara gejala depresi dengan kejadian *burn injury*. Menurut Hoogewerf, luka bakar diwajah secara konsekuen akan berakibat pada gangguan *self-esteem* atau harga diri rendah (Hoogewerf, dkk. 2014).

Burn injury merupakan salah satu luka yang paling sering dialami oleh manusia selain luka karena jatuh atau karena kecelakaan (Azhari, 2012). Berdasarkan laporan World Health Organization [WHO] (2013), jumlah kasus luka bakar diperkirakan lebih dari 7,1 juta dengan angka kejadian 110 per 100.000 setiap tahun. WHO

memperkirakan 310.000 orang meninggal di seluruh dunia, sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah dengan angka kematian global sebesar 4,8 per 100.000 setiap tahun. Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 60% luka bakar terjadi karena kecelakaan rumah tangga, 20% kecelakaan kerja dan 20% sebab-sebab lain.

Luka bakar merupakan salah satu kejadian yang memberikan trauma terhadap pasien. Kondisi ini menyebabkan bukan hanya masalah fisik, tetapi juga masalah psikososial dan spiritual. Pengertian dari luka bakar sendiri dapat diartikan sebagai kerusakan fisik pada manusia yang disebabkan oleh zat yang bersuhu tinggi atau yang dapat memicu suhu tinggi, baik karena reaksi kimia maupun reaksi fisika Purwantoro (2008, dalam Pertiwi, 2013). Perubahan pada penampilan tubuh seseorang memicu adanya perasaan malu, minder dan takut untuk bersosialisasi. Hal tersebut dapat menimbulkan perubahan pada konsep diri individu tersebut.

Setiap perubahan selalu ada faktor-faktor yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi perubahan tersebut. Secara psikologis Menurut teori perkembangan Erikson dalam (Krismawati 2014). Menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara pribadi dan kebudayaan sampai orang tersebut menjadi dewasa. Disini terlihat bahwa lingkungan, masyarakat serta kebudayaan sangat mempengaruhi perubahan konsep diri.

Setelah peneliti menganalisis tentang konsep diri, maka peneliti mendapati bahwa kebanyakan orang salah dalam mepersepsikan dirinya sehingga mengakibatkan orang mengalami kekeliruan dalam memahami kepribadiannya. Selain daripada itu bahwa secara definisi konsep diri merupakan sesuatu yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan tidak terbentuk oleh genetik atau ide bawaan dalam kromosom setiap manusia. Sehingga saya berkesimpulan bahwa problematika yang sangat mendasar

dalam proses memahami identitiat diri adalah kurangnya pengetahuan serta pengalaman. Sehingga perlu bagi saya untuk melakukan analisi lebih jauh tentang masalah konsep diri ini.

Sejalan dengan kemajuan tekhnologi, banyak pasien luka bakar yang mampu bertahan hidup, keadaan ini menuntut kesiapan perawat karena akan menghadapi perawatan pasien dengan lebih lama. Perawat memainkan peran utama dalam memberikan dukungan psikososial pada pasien. Oleh karena itu pemahaman yang baik pada implikasi psikososial pasien luka bakar dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya perawatan yang baik pada pasien (Prasetyo, 2014). Salah satu problem dasar dalam kesehatan ialah kurangnya pengetahuan. Sehingga perawat dalam perannya sebagai *educator* memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan *health education* kepada masyarakat supaya terjadi perubahan dalam health behavior baik fisik maupun psikis kebutuhan akan kesehatannya terpenuhi. Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi literatur faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri orang yang mengalami trauma luka bakar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perubahan konsep diri orang yang mengalami trauma luka bakar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri melalui studi literature.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Menganalisis faktor yang membentuk konsep diri.
- 2 Menganalisis gambaran konsep diri orang yang mengalami trauma luka bakar.
- 3 Menganalisis faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri orang yang mengalami trauma luka bakar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan keilmuan, khususnya bidang ilmu keperawatan yang terkait dengan masalah konsep diri.

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Secara teoritis menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami konsep diri secara lebih mendasar.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat dalam penambahan wawasan keilmuan serta pengalaman dalam menganalisa masalah secara ilmiah dan analitik.
3. Peneliti dapat mengimplementasikan hasil riset ini untuk memahami berbagai masalah dalam perubahan konsep diri dengan menganalisa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan.
4. Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan lewat penelitian ini dalam memahami masalah trauma luka bakar.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar pegkajian dalam upaya untuk mempelajari dan memahami permasalahan dalam perubahan konsep diri.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang terjadi pada orang yang mengalami cedera luka bakar serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan konsep dirinya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian Nefrianita Azhari (2015), meneliti tentang Hubungan body image dengan mekanisme coping yang digunakan penderita luka bakar yang pernah dirawat di ruangan khusus luka bakar bangsal bedah RSUP dr.M.Djamil Padang. Tujuan penelitian ini secara umum ialah mengetahui hubungan antara body image dengan mekanisme coping yang digunakan pada penderita luka bakar yang pernah dirawat di ruangan khusus luka bakar bangsal bedah Rumah Sakit Dr.M. Djamil Padang. Penelitian ini berkesimpulan sebagai berikut : Lebih dari separoh (59.4 %) Body Image responden adalah Negatif. Lebih dari separoh (56,3 %) mekanisme coping adalah Maladaptif. Terdapat hubungan yang bermakna ($p < 0,05$) antara Body Image dengan mekanisme coping pada pasien luka bakar yang pernah di rawat di ruangan khusus luka bakar RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2011. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri orang yang mengalami cedera luka bakar.
2. Penelitian Cornelis Johannes Hoogewerf, Margriet Elisabeth van Baar, Esther Middelkoop, Nancy Elisa van Loey (2014), meneliti tentang “Impact of facial burns: relationship between depressive symptoms, self-esteem and scar

severity”. Studi ini menilai peran keparahan bekas luka bakar pada wajah sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi harga diri dan gejala depresi pada pasien. Penelitian ini merupakan sebuah studi kohort multisenter prospektif dengan tindak lanjut 6 bulan dilakukan termasuk 132 pasien dengan luka bakar wajah. Pasien menyelesaikan Skala Penilaian Luka Pasien dan Pengamat, Rosenberg Skala Harga Diri dan Skala Kecemasan dan Depresi Rumah Sakit. Structural Equation Modeling digunakan untuk menilai hubungan antara gejala depresi, harga diri dan keparahan bekas luka. Model tersebut menunjukkan bahwa tingkat keparahan bekas luka di wajah pasien tidak dapat diprediksi untuk harga diri dan gejala depresi enam bulan pasca-bakar. Namun, ada hubungan yang signifikan antara awal gejala depresi dan tingkat keparahan bekas luka wajah pasien-dinilai dan harga diri selanjutnya. Variabel dalam model tersebut menyumbang 37% dari varian dalam gejala depresi enam bulan pasca-bakar dan model memberikan representasi data yang cukup pas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri.

3. Penelitian Ahmet Özdemir, Serdar Saritaş (2019). Meneliti tentang “Effect of yoga nidra on the self-esteem and body image of burn patients”. Tujuan penelitian ini Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yoga nidra terhadap harga diri dan citra tubuh pasien luka bakar. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol pretest dan post-test. Domain penelitian ini dibentuk dengan pasien di orang dewasa membakar unit universitas. Seratus sepuluh pasien berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan Formulir Deskripsi Diri, Skala Harga Diri Rosenberg, dan Skala gambar tubuh Hasil penelitian ini menunjukan

setelah latihan yoga, ada peningkatan dan peningkatan yang signifikan secara statistik pada harga diri dan citra tubuh dari kelompok eksperimen ($p < 0,05$). Secara statistik penurunan yang signifikan dalam skor rata-rata pretest dan post-test citra tubuh pasien pada kelompok kontrol diamati ($p < 0,05$). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri.

